

Buletin Doa --- BACK to KINGDOM

• Tahun Mujizat dan Kesembuhan yang Kreatif

"Jawab Yesus: "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?"

(Yoh 11:25-26)

Memasuki tahun 2009, satu pewahyuan yang Tuhan berikan melalui Yoh 11:25-26 "Jawab Yesus: "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?" Satu yang menjadi pertanyaan kita hari-hari ini "Percayakah engkau akan hal ini?"

Ketika Lazarus mati dan sudah dikubur selama 4 hari, pada hari keempat Tuhan Yesus baru tiba di tempat itu. Maka kata Marta kepada Yesus: "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati. Tetapi sekarangpun aku tahu, bahwa Allah akan memberikan kepada-Mu segala sesuatu yang Engkau minta kepada-Nya." Kata Yesus kepada Marta: "Saudaramu akan bangkit." Kata Marta kepada-Nya: "Aku tahu bahwa ia akan bangkit pada waktu orang-orang bangkit pada akhir zaman." Jawab Yesus: "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?"

Dunia berkata bahwa resesi/ krisis ekonomi/ keuangan global yang sebenarnya dimulai tahun 2009. Sebuah surat kabar Kompas 27 Desember 2008 menuliskan bahwa indikator resesi buruk terus bermunculan. Mereka sudah sepakat, krisis ekonomi, keuangan global yang sebenarnya itu akan dimulai tahun 2009. Ini kenyataannya, tetapi Tuhan berkata "Tahun 2009 adalah tahun kesembuhan dan mujizat yang kreatif." "Percayakah engkau akan hal ini?"

Jika kita melihat dari kamus kata "kreatif" artinya memiliki daya cipta yang berasal dari kata 'to create' artinya menciptakan, menimbulkan atau membuat. The Creator adalah Allah sendiri, jadi 'kreatif' adalah sesuatu yang hanya bisa dilakukan oleh Allah sendiri, tidak bisa dilakukan oleh manusia. Kej 1:1 berkata "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi." Menciptakan di sini dalam bahasa Ibraninya adalah 'bara', Menciptakan dari yang tidak ada menjadi ada dan hanya dapat dilakukan oleh Allah sendiri. Kesembuhan yang kreatif juga hanya bisa dilakukan oleh Dia.

Pada tanggal 17 Agustus 2008, seorang hamba Tuhan yang bernama Cindy Jacob datang ke Jakarta dan bertemu dengan Gembala Pembina. Dia memberikan kunci persis seperti pada waktu Chuck Pierce, 04 Juni 2006. Cindy Jacob berkata "Saya memberikan kepada Anda kunci ini untuk menggabung doa, pujian dan penyembahan dengan mujizat yang kreatif." Pada waktu dia menyerahkan, dia berkata "Saya melihat seperti apa yang terjadi

di Argentina, ketika ada sebuah baja yang diletakkan di kepala seseorang (mungkin untuk merapatkan tulang yang retak), tiba-tiba berubah menjadi tulang, yang tidak ada bola mata tiba-tiba muncul bola mata, tidak ada jari muncul jari. Dan itu semua hanya bisa dilakukan oleh Allah sendiri. Mujizat yang kreatif terjadi.

Pada bulan November 2008, Gembala Pembina di suruh oleh Tuhan untuk pergi ke Amerika, tiba-tiba Tuhan menuntunnya untuk melihat satu pertunjukkan yang diadakan oleh 'Sight and sound theatres' yang menceritakan tentang 'Miracle of Christmas' Mujizat di hari natal. Tuhan menyuruh Gembala Pembina memperhatikan kata-kata "the miracle" melalui kisah ini, sebab natal berbicara tentang mujizat yang luar biasa. Memang natal selain berbicara tentang kasih Allah yang luar biasa, juga berbicara tentang mujizat yang luar biasa. Mengapa luar biasa? Karena kelahiran-Nya ke dunia ini sebenarnya Allah menjelma menjadi manusia.

PERCAYA KEPADA JANJI TUHAN

- Maria - Mujizat terjadi diawali dengan tekanan.

Ketika hal itu diberitahukan kepada Maria bahwa dia akan melahirkan seorang anak laki-laki dan supaya dinamai "Yesus", maka Maria terkejut karena ia belum menikah/ masih perawan. Tetapi malaikat Tuhan berkata kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau.." (Luk 1:35) Maria menjawab: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu" (Luk 1:38). Maria percaya kepada Tuhan walaupun dengan resiko yang tinggi, dia bisa diceraikan oleh Yusuf ataupun di rajam. Tetapi Maria menerima semuanya itu: "Aku percaya Tuhan apapun resikonya, aku akan hadapi." Janji Tuhan tentang mujizat dan kesembuhan yang kreatif, adalah mujizat yang tidak masuk akal, padahal kenyataan dunia seperti ini. Tetapi Tuhan berkata: "Hanya percaya," Percaya bukannya berarti tidak ada resiko, tetapi semuanya harus kita hadapi.

- Yusuf - Mujizat yang diawali dengan resiko

Yusuf adalah orang yang tulus hati. Di sini kita melihat orang yang tulus hatinya di hadapan Tuhan maka Tuhan akan membantunya supaya dia percaya. Kalau Tuhan meminta kuncinya "supaya percaya" berarti sebenarnya dia sulit untuk percaya karena tidak masuk akal, mujizat Tuhan terlalu dahsyat. Tetapi kalau tulus hati di hadapan Tuhan maka Tuhan akan membantu kita untuk percaya dan itulah yang dilakukan. Ketika Yusuf didatangi malaikat yang berkata kepadanya "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka." Ketika Yusuf percaya maka mujizat yang kreatif terjadi.

- Zakaria - Mujizat yang diawali dengan hukuman

Zakaria adalah orang yang sungguh-sungguh kepada Tuhan. Istrinya bernama Elisabet, mereka juga mengalami mujizat yang tidak masuk akal. Zakaria adalah seorang imam. Sejak muda dia bersama istrinya meminta: "Tuhan, berikan kami anak", tetapi hal

itu tidak dijawab Tuhan. Mereka terus meminta anak sampai mereka tua, karena mereka percaya mujizat.

Pada suatu hari ketika Zakharia menjalankan tugasnya sebagai imam, dia membakar ukupan di ruang kudus, tiba-tiba malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya. Saya percaya malaikat dengan sukacita berkata: "Jangan takut, hai Zakharia, sebab doamu telah dikabulkan dan Elisabet, isterimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu dan haruslah engkau menamai dia Yohanes. Engkau akan bersukacita dan bergembira, bahkan banyak orang akan bersukacita atas kelahirannya itu." (Lukas 1:13-14).

Malaikat itu berpikir bahwa Zakharia akan menyambut berita itu dengan sukacita dan ucapan syukur. Tetapi ternyata Zakharia justru tidak percaya: "Bagaimanakah aku tahu, bahwa hal ini akan terjadi? Sebab aku sudah tua dan isteriku sudah lanjut umurnya." (Lukas 1:18).

Malaikat itu menjawab: "Akulah Gabriel yang melayani Allah dan aku telah diutus untuk berbicara dengan engkau dan untuk menyampaikan kabar baik ini kepadamu. Sesungguhnya engkau akan menjadi bisu dan tidak dapat berkata-kata sampai kepada hari, di mana semuanya ini terjadi, karena engkau tidak percaya akan perkataanku yang akan nyata kebenarannya pada waktunya." (Lukas 1:19-20).

Jangan seperti Zakaria, memang mujizat terjadi tetapi diawali dengan hukuman untuk Zakaria. Untuk apa dihukum duluan, itu sesuatu yang tidak perlu terjadi. Kita harus percaya meskipun itu tidak masuk akal.

Tuhan sudah berpesan kepada Yusuf, Maria dan Zakaria, jangan menjadi Simei. Dia itu bukan hanya tidak percaya tetapi menabrak visi, Simei memaki-maki Daud, mengutuki Daud karena menyangka Daud telah menumpahkan darah Saul, Daud menjadi raja dengan cara menumpahkan darah Saul. Kapan Daud pernah melakukan ini? Dikiranya Daud sedang kudeta. Daud memang sudah memiliki visi yang diberikan kepada Daud, bahwa Dia harus menjadi raja. Dia memutarbalikkan visi. Daud mengampuni Simei, tetapi Tuhan tidak mengampuni Simei.

Tahun Mujizat dan Kesembuhan yang Kreatif

Tahun 2009 adalah tahun mujizat dan kesembuhan yang kreatif, artinya apa yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga belum pernah timbul dalam hati Saudara itu semua Tuhan sediakan bagi mereka yang mengasihi Dia.

Saudara mengalami tekanan, resiko, dll, tetapi apapun yang terjadi, Saudara harus tetap percaya.

BAGAIMANA KESEMBUHAN DAN MUJIZAT YANG KREATIF TERJADI?

Bagaimana supaya terjadi mujizat dan kesembuhan yang kreatif terjadi yaitu dengan : Restorasi Pondok Daud.

Tuhan memberikan visi khusus kepada kita yaitu untuk merestorasi Pondok Daud. "Pada hari itu Aku akan mendirikan kembali pondok Daud yang telah roboh; Aku akan menutup pecahan dindingnya, dan akan mendirikan kembali reruntuhannya; Aku akan membangunnya kembali seperti di zaman dahulu kala, supaya mereka menguasai sisa-sisa bangsa Edom dan segala bangsa yang Kusebut milik-Ku," demikianlah firman TUHAN yang melakukan hal ini." (Amos 9:12)

Pondok Daud berbicara tentang doa, pujian dan penyembahan siang dan malam. Hari-hari ini Tuhan menghendaki penyembahan yang didasarkan dengan hati yang penuh dengan ucapan syukur. Penyembahan ada yang dipaksakan, tetapi yang Tuhan mau adalah penyembahan dengan hati yang penuh dengan ucapan syukur. Apapun keadaan kita hari-hari ini kita harus tetap mengucap syukur. I Tes 5:18 "Mengucap syukurlah dalam segala hal..." Mzm 100:4-5 "Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian, bersyukur kepada-Nya dan pujilah nama-Nya! Sebab TUHAN itu baik, kasih setia-Nya untuk selama-lamanya, dan kesetiaan-Nya tetap turun-temurun."

TUHAN MEMBERIKAN TIGA MACAM PENGURAPAN

Pada bulan Maret 2008, Melalui kitab Kejadian, Tuhan akan mencurahkan 3 macam pengurapan, yaitu:

1. The anointing to create - Pengurapan untuk mencipta.

Kej 1:1 "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi." The Creator nya adalah Allah sendiri yang menciptakannya. Menciptakan dalam bahasa Ibraninya 'bara' yaitu sesuatu hanya dapat dilakukan hanya oleh Allah sendiri tidak ada yang lain, hanya Dialah yang sanggup menciptakan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada.

Pada tanggal 30 Nov 2008, Chuck Pierce mendapatkan satu nubuatan yaitu: "Masa telah berubah karena itu kita juga harus berubah. Siapa yang taat dan merendahkan diri, siapa yang datang dan berkata "Aku mau mendapatkan pewahyuan, aku mau mengubah jalan hidupku, aku mau melepaskan sistem yang lama dan taat kepada sistem yang baru yang Tuhan akan berikan." Maka kepada orang yang seperti ini mereka akan mendapatkan pengurapan untuk mendapatkan ide-ide yang kreatif." Jika Saudara mendengar ini, jangan tabrak visi Tuhan.

Metode yang digunakan Allah untuk mencipta tadi 'bara' adalah kuasa firman-Nya, jadi inilah yang harus diperkatakan. Saudara akan menemukan berkali-kali di dalam Kitab Kejadian: "Berfirmanlah Allah". Ketika Allah berfirman maka hal itu terjadi.

Memasuki tahun 2009, perikatakan apa yang tidak mungkin, dunia berkata resesi tapi Tuhan berkata itu tahun resepsi bagi Saudara yang percaya. Perikatakan Firman Tuhan dengan hati yang percaya, mungkin Saudara kurang percaya tetapi tetap Saudara perikatakan maka Saudara akan yakin. Kalau Saudara memiliki hati yang tulus maka Tuhan akan membantu Saudara supaya Saudara percaya.

Tahun 2009, mungkin dunia berkata tahun dimulainya krisis keuangan global yang sebenarnya, tetapi Tuhan berkata tahun kesembuhan dan mujizat yang kreatif.

2. The anointing for dominion - Pengurapan untuk menguasai

Pada waktu Tuhan menciptakan manusia menurut rupa dan gambar Allah, manusia diberi tugas untuk menguasai bumi (dominion)

Caranya:

- beranak cucu / berbuah-buah (be fruitful)
- bertambah banyak (multiply)
- penuhi bumi dan taklukkan.

Tenyata ini sesuai dengan apa yang Tuhan Yesus katakan kepada kita seperti apa yang tertulis dalam Yoh 15:16 "Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu"

Saudara harus pergi dan menghasilkan buah dan buah itu lebat. Perkataan ini persis seperti apa yang dikatakan Allah pada waktu menciptakan manusia. Kita diciptakan untuk menguasai bumi dengan Kerajaan Allah.

- Pergi dan menjadikan semua bangsa murid Kristus.
- Pergi dan penuhi marketplace (dunia usaha) dengan prinsip-prinsip Kerajaan Allah.
- Pergi tanam gereja
- Pergi berdampaklah terhadap lingkunganmu!.



Jika kamu berbuah lebat maka nama Bapa dipermuliakan, jika kamu berbuah lebat engkau adalah murid-muridku, jika engkau berbuah lebat minta apa saja dan kamu akan menerimanya, kalau kamu berbuah lebat maka kamu akan mampu menguasai bumi ini artinya memperluas/ melipatgandakan kerajaan kristus di muka bumi ini sebab Dia akan segera datang, saya percaya anointing itu akan turun kalau Saudara pergi dan berbuah lebat, dan kita akan melihat waktunya sangat-sangat singkat.

3. The Anointing for Creative Miracles - Pengurapan untuk menciptakan mujizat-mujizat yang kreatif.

Kita dapat melihat dari pengalaman yang dialami oleh Ishak, Yakub, Abraham, Yusuf dll. Ishak dikatakan bahwa pengalamannya diawali dengan masa kelaparan dan Ishak mengalami mujizat yang kreatif. Dikatakan Ishak menjadi kaya, kian lama kian kaya dan menjadi sangat kaya. Dan semua ini diawali dengan masa kelaparan. Apa yang dialami oleh Ishak? Pada masa kelaparan

a. Tuhan menampakkan diri kepada Ishak. (Kej 26:2)

Pada saat kelaparan seperti ini Saudara harus melihat Tuhan menampakkan diri di dalam hidup Saudara. Mengapa Tuhan bisa menampakkan diri kepada Ishak? Karena Ishak hidup intim dengan Tuhan. Kita pun harus intim dengan Tuhan, banyak berada di dalam hadirat Tuhan untuk mengalami mujizat yang kreatif.

b. Jangan pergi ke Mesir (Kej 26:2)

Mesir berbicara tentang sistem dunia. Pada masa seperti ini Saudara jangan mencontoh/mengikuti cara-cara dunia. Orang akan menjadi sangat bingung sehingga banyak hal yang dilakukan. Orang tidak tahu apa yang harus diperbuat, pegang ini hancur, pegang itu hancur. Tetapi Tuhan berkata "Jangan mengikuti cara dunia!". Kita harus lebih sungguh-

sungguh lagi kepada Tuhan. Jangan pergi ke Mesir. Taati apa yang Tuhan katakan walaupun itu tidak masuk akal.

c. Diamlah di negeri yang Kukatakan kepadamu (Kej 26:2).

Artinya kita hanya menaati petunjuk Tuhan.

d. Tinggallah di negeri itu sebagai orang asing (Kej 26:3).

Kita hidup di dunia ini sebagai orang asing. Sebab kewarganegaraan kita adalah dari sorga, dunia ini hanya sementara. Kalau Saudara mati-matian mengumpulkan harta di dunia, hal itu salah. Itulah yang membuat mengapa sampai hari ini Saudara belum mengalami kesembuhan dan mujizat yang kreatif.

e. Ishak pada tahun itu juga, pada masa kelaparan Ishak menabur.

Ams 3:9-10 "Muliakanlah TUHAN dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu, maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah, dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurnya." (Sh)

Kotbah Gembala Pdt. Dr. Ir. Niko Njotorahardjo, Jakarta 03 Januari 2009

• The Kingdom Living

Kita pasti sudah tahu arti kata Gereja? Dalam bahasa Yunani, Gereja di tulis dengan kata ekklesia. Pada saat Tuhan Yesus mempergunakan kata ekklesia, kata tersebut sudah ada dan telah dipergunakan di seluruh daerah-daerah jajahan Romawi. Jadi ekklesia bukanlah kata asing yang mendadak turun dari sorga. Pada saat Kristus berkata: "Aku akan mendirikan ekklesia-Ku (jemaat-Ku) dan pintu alam maut tidak akan menguasainya" (Mat 16:18), murid-murid sudah mengerti apa yang dimaksud dengan istilah ekklesia itu. Pada jaman sekarang kita hanya tahu bahwa ekklesia artinya "orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan untuk masuk ke dalam terang". Itu memang benar. Tetapi ekklesia ternyata memiliki arti yang lebih dalam lagi. Ekklesia artinya "sekelompok orang yang dipanggil keluar dari rakyat biasa (umumnya laki-laki), dan dipanggil untuk menyertai seorang raja dalam pemerintahannya". Jadi ekklesia adalah semacam menteri-menteri (kabinet) nya seorang raja. Karena umumnya mereka tinggal di kota, jadi ekklesia juga dapat dikatakan sebuah dewan kota, yang menentukan nasib kota tersebut. Jadi Gereja adalah sekelompok orang yang berada di seputar seorang raja yang berkumpul untuk menentukan nasib dari kota dan bangsanya. Itulah konsep dari sebuah Gereja, back to kingdom.

Luar biasa Allah kita, Ia mau menarik kita yang sudah terbangun jauh kembali masuk dalam kerajaan-Nya, bukan hanya itu, kita langsung memiliki jabatan tinggi dalam kerajaan-Nya. Ternyata ekklesia adalah pengakuan kembali kita sebagai rekan sekerjanya seperti rencana Allah sejak awal manusia diciptakan.

Sebelumnya, manusia berada di kerajaan Allah.

Ketika Allah menciptakan Adam dan Hawa, Ia menciptakan mereka menjadi rekan sekerja Allah dan hidup senantiasa bersekutu dengan Allah. Adam dan Hawa dapat bercakap-cakap dan berjalan dengan Allah setiap waktu. Adam dapat mendengar suara Tuhan, ia dapat melakukan segala aktifitas hidupnya di hadapan Hadirat Allah, karena manusia masih berada di dalam kerajaan-Nya (kingdom), yaitu taman Eden.

Di taman itu pula Allah membuat sebuah perjanjian dengan Adam dan hawa. Perjanjian Allah dengan Adam dan Hawa adalah sebuah Perjanjian Kerajaan.

Allah berjanji akan memberikan kehidupan kekal yang berkelimpahan apabila Adam dan Hawa mentaati satu larangan Tuhan : "tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati" (Kej 2:17)

Allah telah memperingati Adam untuk mentaati sebuah prinsip hidup. Prinsip kehidupan itu terdapat di dalam larangan tersebut. Ketidaktaatan pada larangan itu mengakibatkan kematian kekal yang begitu mengerikan. Larangan apakah yang begitu penting dan vital itu?

Sebenarnya kedua pohon di taman Eden menggambarkan pilihan yang harus selalu diambil oleh manusia. Pohon kehidupan yang menggambarkan kehidupan Kerajaan Allah dan pohon buah pengetahuan baik dan jahat yang menggambarkan kehidupan dalam kerajaan "ego".

Allah ingin hidup manusia selalu bersekutu dengan Allah, memiliki hubungan intim dari roh dengan Roh Allah. Melalui persekutuan tersebut manusia hidup kekal dan

berkelimpahan (Yoh 17:3; 10:10-15). Melalui persekutuan roh, manusia baru dapat membedakan mana yang baik dan yang jahat (Ibr 5:14). Itulah yang terjadi bila Adam dan Hawa terus menerus memakan buah pohon kehidupan. Pohon ini menggambarkan kehidupan dalam Kerajaan Allah. Namun malapetaka muncul ketika Hawa memetik buah pengetahuan baik dan jahat serta memakannya dan memberikannya kepada Adam. Buah pengetahuan baik dan jahat adalah gambaran dari kehidupan diluar Kerajaan Allah. Kehidupan independen, dimana tanpa bersekutu dengan Allah, manusia dapat mengetahui baik dan jahat dengan otak (pengetahuan) nya. Itu sebabnya disebut buah PENGETAHUAN baik dan jahat.

Inilah prinsip humanisme yang pertama di dunia. Manusia tidak perlu Allah dalam menentukan baik dan jahat. Manusia sendiri dapat mengetahui baik dan jahat. Manusia adalah yang menentukan standar moralnya. Apa yang terjadi dengan manusia? Setelah mereka memakan buah tersebut memang mata mereka terbuka dan dapat mengetahuinya tetapi mereka tidak berkuasa untuk mencegah dan terikat dosa selamanya. Adam dan Hawa langsung hidup dikuasai oleh egonya sendiri dan sejak itulah Allah mengusir manusia dari Kerajaan Allah, melarang mereka memakan buah pohon kehidupan. Sejak itu pulalah manusia hidup di dalam Kerajaan Kegelapan (Kej 3:22-24).

Kehilangan Kerajaan Allah

Sejak Adam dan Hawa berdosa, mereka diusir dari Kerajaan Sorga. Adam dan Hawa bukan kehilangan sorga. Adam dan Hawa semasa hidup belum pernah pergi ke sorga secara fisik, namun mereka pernah hidup di dalam Kerajaan Sorga (Kerajaan Allah/kingdom) di Taman Eden (di bumi)

Adam dan Hawa kehilangan persekutuan yang intim dengan Allah. Mereka tidak lagi hidup berpusatkan Allah. Hidup mereka sekarang berpusatkan egonya. Inilah yang juga menyebabkan seluruh keturunan Adam kehilangan Kerajaan Allah.

Oleh sebab itulah, tatkala Kristus datang, Ia bukan menawarkan sorga kepada manusia. Kristus tidak berkotbah: "bertobatlah sebab sorga sudah dekat", tetapi ia berkata: "bertobatlah sebab Kerajaan Sorga sudah dekat" (Mat 4:17).

Jadi tujuan utama bagi penyelamatan Kristus bukanlah membawa kita ke sorga terlebih dahulu tetapi mengembalikan kita ke dalam Kerajaan Sorga.

Begitu banyak orang Kristen yang tidak mengerti tentang hal tersebut. Mereka berpikir tujuan Kristus adalah membawa mereka ke sorga. Memang kalau kita mati, kita akan pergi ke sorga. Namun bagi orang percaya, sorga hanyalah tempat penantian sementara sampai tubuh kita dibangkitkan (diubahkan) menjadi tubuh Allah di dalam Kerajaan Sorga di bumi sampai selama-lamanya. Pada saat itu Yerusalem baru turun dari sorga (Why 21:9).

Jadi tujuan penyelamatan Kristus bagi kita adalah untuk mengembalikan gaya hidup Kerajaan Sorga kepada kita, Kehidupan Kerajaan Allah itu bukan dimulai nanti di sorga tetapi dimulai sekarang di bumi ini. Sekarang juga kita dapat hidup di dalam Kerajaan Allah. Dengan segala kuasa-Nya.

Kembali ke dalam Kerajaan-Nya

“Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku (Church, NKJ; ekklesia, Yun.) dan alam maut tidak akan menguasainya.” (Mat 16:18)

Pernahkah Anda membayangkan betapa hebatnya Allah kita? Ia mengirimkan Anak-Nya untuk berkorban di kayu salib untuk mengembalikan Saudara dan saya kembali kepada ekklesia tersebut. Allah “mengambil kembali” kita manusia yang sudah mengkhianati-Nya dengan berbuat dosa di taman Eden. Namun kini Ia mengikutsertakan kita dalam pemeritahan-Nya. Bersama dengan Raja kita, Saudara dan saya akan membuka pintu alam maut (pintu-pintu kerajaan maut). Kita akan mencegah kuasa kegelapan untuk bekerja di dalam setiap bidang kehidupan anak-anak Tuhan yang telah di rebut sekian lama, sehingga Kerajaan Allah (Kingdom) hadir dalam kehidupan kita dan kita dapat hidup dalam berkat Kerajaan Allah.

Dampak kehadiran kerajaan Allah

Apabila diri manusia sudah hidup kembali dalam Kerajaan Allah, maka kerajaan Allah pun hadir di dalam hidup orang itu dan di antara mereka. Pada saat Kerajaan Allah hadir, maka Kerajaan Allah akan bermanifestasi dan menyebar kepada orang-orang disekitarnya. Kuasa Kerajaan Allah itu diumpamakan sebagai garam, terang dan ragi. Garam, terang dan ragi mempunyai kekuatan penetrasi (penerobosan) yang sangat kuat. Garam menerobos ke dalam makanan, terang menerobos kegelapan dan ragi menerobos ke dalam adonan tepung dan mengkhamirkan seluruh adonan.

Kerajaan Allah itu tidak dapat ditahan oleh masyarakat kita, Kerajaan Allah akan menerobos dan mempengaruhi seluruh bidang-bidang kehidupan yang mengakibatkan transformasi.

Pada hari-hari ini kita belum melihat transformasi kota terjadi, karena Injil Kerajaan baru disampaikan dalam bentuk perkataan-perkataan yang indah. Injil Kerajaan harus diberitakan dengan kesaksian bukti, barulah ia menghasilkan kuasa transformasi. Bagaimana Gereja masa kini dapat memberitakan Kerajaan Allah sebagai kesaksian sedangkan Gereja sendiri belum mengalami kuasa Kerajaan Allah itu? Banyak orang kristen tidak mempunyai pengalaman Kerajaan Allah. Persoalannya kembali kepada akar masalah satu-satunya, yaitu tidak adanya penyerahan diri yang total.

Ketika Kristus menjadi contoh dan melatih pengikut-pengikut-Nya untuk hidup di dalam Kerajaan Allah, maka terjadilah 8 transformasi dalam bidang kehidupan sebagai akibat kehadiran Kerajaan Allah.

1. Transformasi Keuangan

Dikatakan bahwa banyak perempuan-perempuan melayani rombongan Kristus dengan kekayaan mereka (Lukas 8:3). Ketika diri kita dikendalikan oleh Kristus, maka segala kekayaan kita juga akan terkendali dengan baik. Harta diciptakan untuk Kerajaan Allah. Oleh sebab itu semua harta yang tidak dipakai untuk tujuan Kerajaan Allah akan digoncang dan akhirnya akan mengalir ke dalam Kerajaan Allah (Hagai 2:7-10; Ibrani 12:26-29). Keuangan yang tidak dipakai untuk tujuan Kerajaan Allah akan sia-sia.

2. Transformasi Status

Di dalam dunia, status seringkali menjadi pembatas, pemecah, pemisah dan bahkan menjadi alasan untuk penghinaan dan penolakan. Di dalam kelompok Kristus, Maria Magdalena yang pernah dirasuki tujuh roh jahat pastilah bukan berasal dari status yang terhormat. Ia bukan dari orang baik-baik atau status sosial yang tinggi. Maria tentu sebelumnya berkelakuan jahat, liar dan tidak normal. Tetapi ketika ia dipulihkan oleh

kuasa Kerajaan Allah, maka ia bergaul dekat dengan istri-istri pejabat yang berstatus tinggi. Kerajaan Allah akan mengubah status yang rendah, tidak berarti dan hina menjadi kaum yang berharga di mata Tuhan. Itulah sebabnya Alkitab berkata bahwa mereka yang lebih hebat lagi orang-orang berstatus tinggi jika tinggal dalam Kerajaan Allah tidak akan pilih-pilih dalam hal bergaul, ia akan bergaul dengan orang miskin sekalipun.

3. Transformasi Kesukuan

Kesukuan, golongan, denominasi seringkali menjadi tembok pemisah yang sangat kuat di Gereja dan masyarakat hari-hari ini. Gereja yang masih terikat dengan sukuisme, golonganisme dan denominasionalisme adalah gereja yang masih belum berpusatkan Kristus dan kerajaan-Nya.

Murid-murid Yesus terdiri dari berbagai golongan yang berbeda. Gereja mula-mula terdiri dari kumpulan pemimpin yang terdiri dari campuran ras yang berbeda: Yahudi, kulit hitam (Niger, dan sebagainya - Kis 13:1).

4. Transformasi Seksual

Gereja masa kini kelihatannya telah kehilangan kuasa untuk mengatasi dosa-dosa seksual. Dosa-dosa seksual seperti: homoseks, lesbian, perzinahan, percabulan, pelacuran, seks dengan binatang, masturbasi, pornografi dan pornoaksi lainnya, begitu kuat merembes ke dalam gereja.

Seks itu sebenarnya kudus dan indah, tetapi tanpa diluar Kerajaan Allah, seks menjadi alat pemuas ego, dan akhirnya penyimpangan seks terjadi.

Murid-murid Kristus juga terdiri dari pria dan wanita tetapi mereka hidup di dalam kasih agape yang murni bukan dalam kasih eros yang egois. Pada jaman itu, tidak pernah ada pria dan wanita yang boleh bergaul bebas di depan umum. Pada saat murid-murid Kristus menyerahkan egonya kepada Kristus, mereka dapat menyingkirkan penyebab dosa seksual sehingga mereka hidup bergaul bebas tanpa terikat dosa seksual. Dan solusi ini tidak bisa terjadi diluar Kerajaan Allah. Manusia bisa mencoba mencegah dengan kekuatannya namun pasti akan gagal.

5. Transformasi Kesehatan Tubuh

Mengapa begitu banyak orang Kristen yang sakit, sepertinya tidak banyak berbeda dengan orang-orang yang tidak percaya? Beberapa pengamatan yang dilakukan oleh pengamat seperti George H. Malkmus atas kesehatan orang-orang Kristen mendapati bahwa justru orang Kristen yang mengaku lahir baru dan percaya kepada mujizat dan kesembuhan, lebih banyak mengalami sakit-penyakit daripada yang tidak.

Banyak orang Kristen lahir baru yang percaya kepada mujizat dan kesembuhan mendapatkan kesembuhan secara supra alami, namun penyakit mereka kambuh lagi. Mengapa? Sebab gaya hidup mereka belum berubah, masih sama. Mereka masih emosional, tidak disiplin dalam berolah raga, tidak mengalami perubahan dalam pola makan.

Kerajaan Allah bukan hanya menyatakan kuasa kesembuhan pada penyakit-penyakit kita, tetapi juga kesembuhan pada pola hidup. Ketika ego kita dikuasai oleh Kristus, barulah kita dapat mengubah pola hidup kita. Itulah yang dialami oleh murid-murid dan pengikut Kristus yang disembuhkan dari berbagai penyakit (Luk 8:2).

6. Transformasi Moral

Beberapa wanita yang mengikut Kristus dilepaskan dari roh-roh jahat. Kristus mau membebaskan kita secara tuntas. Walaupun orang-orang percaya sejati tidak dapat dirasuk setan (I Yohanes 5:18), namun orang-orang percaya dapat dikuasai atau diikat oleh roh jahat apabila mereka menyediakan tempat bagi roh-roh jahat (Efesus 4:27). Salah satu tempat yang dimaksud adalah karakter yang cocok dengan karakter dari roh-roh jahat tersebut.

Jalan keluarnya bukan hanya doa pelepasan, tetapi perlu perubahan karakter yang berlawanan dengan roh-roh jahat tersebut (Efesus 4:28).

7. Transformasi Kota dan Desa

Murid-murid dan pengikut-pengikut Kristus berjalan berkeliling dari kota, desa dan memberitakan Injil Kerajaan. Kehadiran mereka membawa perubahan pada kota-kota dan desa-desa yang dikunjungi mereka. Mengapa mereka dapat memberi pengaruh yang begitu kuat atas kota-kota dan desa-desa? Mengapa gereja-gereja sekarang tidak memberikan pengaruh yang kuat, sebaliknya menjadi batu sandungan yang mempermalukan Kristus? Penyebabnya, kerana kita hanya memberitakan Injil keselamatan. Injil keselamatan hanya menyentuh manusia secara pribadi dan hanya berkaitan dengan urusan keselamatan. Kristus memberitakan bukan hanya keselamatan saja tetapi Injil Kerajaan yang bersifat holistik (menyeluruh). Bila kita memberitakan Injil Kerajaan, kita mempunyai otoritas atas kota dan bangsa. Kita bukan hanya menjawab kebutuhan dalam soal keselamatan tetapi semua kebutuhan.

• Menjadi Wakil Kekuasaan Allah

Allah adalah Allah Sang Kuasa, Pemegang kekuasaan dalam alam semesta ini. segala kekuasaan dari Dia dan milik Dia, bukan berasal dari makhluk ciptaannya, termasuk manusia. Allah ingin mengembalikan kekuasaan-Nya kepada manusia sebagai wakil kekuasaan-Nya, yaitu untuk melaksanakan segala rencana-Nya yang sempurna seperti sedia kala seperti rencana-Nya sebelum manusia jatuh ke dalam dosa.

Ia memerlukan banyak orang untuk menerima kekuasaan tersebut, dengan demikian, kita dapat merampungkan pekerjaan yang akan Allah rampungkan di atas bumi. Lalu, orang macam apa, atau orang yang bagaimana yang bisa menjadi wakil kekuasaan Allah?

Taat pada wakil kekuasaan

Setiap anak Allah harus belajar mengenal kekuasaan dan juga mencari kekuasaan yang harus ditaati. Tidak peduli kemana saja kita pergi, perkara pertama yang harus ditanya adalah: Aku harus taat di bawah kekuasaan siapa. Kita harus seperti seorang perwira yang berkata kepada Tuhan Yesus, "Sebab aku sendiri seorang bawahan, dan di bawahku ada pula prajurit..." (Mat 8:9a). Perwira ini adalah orang yang sungguh mengenal kekuasaan: dia bisa taat kepada kekuasaan, juga mengetahui bagaimana menjadi wakil kekuasaan.

Kita harus taat kepada kekuasaan, barulah kita bisa menjadi wakil kekuasaan-Nya. Kita tidak boleh memilih orang yang kita senangi untuk ditaati, tetapi harus belajar taat kepada semua kekuasaan yang ada di atas kita. Sekalipun polisi lalu lintas di jalan, harus kita taati.

Di dalam Gereja, di atas kita, terdapat banyak wakil kekuasaan-Nya; Kita harus belajar taat kepada semua kekuasaan yang ada di atas kita. Begitu kita melihat ada kekuasaan dimana kita berada, kita harus segera taat pada kekuasaan tersebut. Mengapa? Karena orang yang tidak bisa taat pada kekuasaan yang nyata (terlihat) bagaimana dapat mewarisi kekuasaan Allah (yang tidak terlihat). Orang yang tidak dapat menanggulangi pemberontakan, tidak tahu bagaimana menjadi wakil kekuasaan. Anak-anak Allah bukanlah setumpuk benang kusut yang tidak dapat diatur, anak-anak Allah bukanlah sekelompok orang yang tidak dapat diatur (II Tim 1:7), jika anak-anak Allah tidak ada kesaksian taat pada kekuasaan yang ada, maka tidak ada Gereja, tidak ada ministri dan tidak ada pekerjaan.

Saudara, kita harus belajar saling mentaati, dan mentaati wakil kekuasaan-Nya; hanya dengan demikian, kita baru bisa mulai belajar menjadi wakil kekuasaan.

Dalam Perjanjian Lama, Daud adalah raja kedua yang diangkat oleh Allah. Sebelum daud, sudah ada Saul yang diangkat oleh Allah menjadi raja. Daud adalah kekuasaan yang kini diangkat oleh Allah, orang yang kini diurapi oleh Allah. Saul adalah kekuasaan yang ditolak Allah, yang dulu diurapi Allah, dan kini Roh Allah sudah meninggalkan dia; **TETAPI SAUL MASIH DUDUK DI TAKHTA**. Daud sudah diangkat menjadi raja, tetapi Saul belum turun. Lalu bagaimana dengan Daud? Dari sini kita dapat melihat bagaimana Daud taat pada kekuasaan, tidak mendirikan kekuasaannya sendiri. Daud adalah orang yang sesuai dengan maksud Allah; dia bisa menjadi wakil kekuasaan, karena dia adalah orang yang benar-benar taat pada kekuasaan di atasnya.

Mengerti bahwa semua kekuasaan berasal dari Allah

Orang yang (sudah) menjadi wakil kekuasaan harus ingat bahwa tidak ada kekuasaan yang tidak berasal dari Allah; semua kekuasaan ditetapkan oleh Allah. Dan semua orang yang menjadi wakil kekuasaan harus ingat: dia hanya mewakili kekuasaan Allah, sedangkan dia sendiri tidak mempunyai kekuasaan apapun. Baik kita berada di rumah, Gereja, dunia ataupun dalam pekerjaan tidak sedikitpun kekuasaan yang kita miliki sekarang adalah “milik kita,” manusia hanya melaksanakan semua kekuasaan Allah di dunia ini.

Dua Samuel 6:14-16 mencantumkan, ketika Daud membawa tabut Allah kembali ke kota Daud, Daud menari-nari di hadapan Tuhan dengan sekuatnya. Saat itu Daud sudah menjadi raja atas Israel. Mikhal, anak perempuan Saul, memandang rendah apa yang Daud lakukan, tidak sepatutnya seorang raja yang berkuasa atas Israel melakukan hal seperti itu. Tetapi Daud berpendapat lain: aku dihadapan Allah tidak memiliki kekuasaan, aku ini rendah, aku ini hina. Dan Allah berkenan kepada Daud, sebaliknya Allah menghukum Mikhal.

Ketika Daud datang ke hadapan Allah ataupun berada di tengah-tengah rakyatnya, ia merasa dirinya sama kedudukan-nya dengan umat Allah yang lain; dia tidak mau merasa dirinya tinggi, juga tidak seharusnya mempertahankan kekuasaan di tengah-tengah manusia, apa lagi hanya untuk mempertahankan gengsi. Daud adalah raja, namun dihadapan Allah ia adalah umat Israel.

Belajar menolak diri sendiri

Permintaan mendasar berikutnya bagi orang yang menjadi wakil kekuasaan ialah menolak diri sendiri. Ingatlah, opini kita tidak berarti apa-apa di hadapan-Nya. Banyak orang yang subyektifnya sangat kuat, yaitu suka menjadi penasihat orang banyak, terhadap perkara apapun selalui memberi usul dan menulis rencana bagi orang lain. Asal ada kesempatan (jikalau tidak ada) ia segera akan mengemukakan opininya. Orang seperti ini tidak bisa menjabat presiden, ketua, polisi, gembala atau apapun jabatan seperti itu; namun, meskipun ia tidak menduduki jabatan itu, ia menganggap diri sendiri mengetahui kepada orang yang memiliki jabatan harus berbuat apa. Dan lebih parahnya lagi jika ia tidak ada kesempatan memberikan pendapatnya di depan banyak orang, dibelakang orang ia akan mencari kesempatan.

Diri kita sendiri, kalau tidak diremukkan dengan tuntas, maka kita tidak bisa menjadi wakil kekuasaan Allah. Dalam pengalaman pribadi saya, belum pernah saya menemukan orang yang banyak opini yang tidak diremukkan oleh Allah. Hanya orang yang egonya sudah ditanggulangi baru bisa menjadi wakil Allah.

Perlu setiap waktu bersekutu dengan Tuhan

Permintaan mendasar berikutnya bagi orang yang menjadi wakil kekuasaan ialah setiap waktu bersekutu intim dengan Allah. Tidak saja ada persekutuan bersama (communion), tetapi juga ada persekutuan yang mengandung sesuatu (communicaton). Ada orang sepanjang hari memiliki banyak opini, orang demikian harus belajar membuang opininya. Setiap kali dia menemukan satu opini, dia harus membawanya ke hadapan Allah untuk di pergumulkan, untuk melihat apakah opini ini berasal dari daging atau berasal dari Allah. Demikian Allah akan setahap demi setahap mengajarkan maksud hati-Nya, inilah keperluan yang mendasar perlunya memiliki persekutuan yang intim dengan Allah.

Banyak kesulitan asasi anak-anak Tuhan adalah: kurang menghampiri Allah, namun sembarangan berbicara.

Tuhan Yesus berkata, "...sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak." (Yoh 5:19) Oleh sebab itu kita perlu belajar mendengar, belajar mengetahui dan belajar melihat. Kesemuanya itu berasal dari persekutuan yang intim dengan Tuhan; sebab kekuasaan berbicara tentang "wakil Allah," bagaimana kita menjadi wakil-Nya sebagai penyampai isi hati-Nya jika kita tidak suka bersekutu dengan Dia.

Memiliki belas kasihan terhadap sesama

Jika kita mau menjadi wakil kekuasaan Allah, kita harus belajar memikul anak-anak Allah. Kita perlu memohon kepada Allah agar menjadikan kita orang yang lapang, bisa menerima semua anak Allah, bisa memikul semua anak Allah. Kalau kita hanya mempedulikan perasaan sendiri, kita tidak bisa memikul kesulitan semua anak Allah, dalam batinnya memiliki hati Allah, penuh dengan kasih karunia. Allah menghendaki kita memberi kasih karunia kepada semua orang, tidak mementingkan diri sendiri. Semakin kita menerapkan kasih karunia, semakin layak kita menjadi wakil kekuasaan.

Merendahkan diri

"Kamu tahu, bahwa mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya." (Mrk 10:42-44)

Ada orang yang ingin duduk di takhta mengatur orang, Tuhan juga memperlihatkan kepada mereka, diantara bangsa-bangsa, ada pemerintah, ada pembesar bertindak sebagai tuan atas rakyatnya; di tengah-tengah bangsa-bangsa, orang mencari kekuasaan, orang suka menjadi raja memerintah orang lain, menjadi pembesar bertindak sewenang-wenang, tetapi tidak demikian di antara anak-anak Tuhan. Di antara kita, kalau ada orang menuntut kemuliaan pada kelak hari, haruslah menjadi hamba. Semakin seseorang menginginkan kekuasaan, ingin menjadi pembesar dan semakin ingin kekuasaan, Allah tidak pernah memberikan kekuasaan kepada orang semacam itu.

Merendahkan diri hingga menjadi hamba... itulah kuasa Gereja. Anak-anak Tuhan harus membebaskan diri dari maksud menggenggam kekuasaan, tetapi siap menjadi hamba semua orang, yaitu mau melayani orang lain tanpa memandang bulu. Orang yang demikian baru bisa dipakai oleh Allah memegang kekuasaan.

Meminum Cawan Tuhan

Apakah cawan Tuhan itu? Ketika Tuhan Yesus Yesus di Taman Getsemani, ada satu cawan yang diletakan di hadapan-Nya (tentunya bukan cawan secara fisik, melainkan melambangkan cawan keadilan Allah yang harus diminum oleh Tuhan Yesus), Tuhan berdoa: "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki." (Mat 26:39) Disini kita dengan jelas nampak bahwa cawan dan kehendak Allah tidak

serasi; pada saat yang khusus, keduanya belum menyatu; pada saat yang khusus itu cawan adalah cawan, kehendak Allah adalah kehendak Allah, keduanya belum menyatu. Tuhan masih bisa tidak meminum cawan tersebut (karena itu berbeda dengan kehendak Tuhan Yesus) namun Tuhan berkata “tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki,” Ia melakukan apa yang Allah kehendaki, bukan seperti yang Tuhan Yesus inginkan.

Ini adalah pelajaran rohani yang dalam. Jadi cawan berbicara melakukan kehendak Allah yang mungkin tidak selaras dengan kehendak Saudara dan saya. Meminum cawan adalah pilihan untuk tetap melaksanakan yang merupakan kehendak Allah daripada apa yang kita pikirkan atau telah kita rencanakan.

Abraham tetap melakukan kehendak Allah pada detik-detik terakhir, dengan mengorbankan anak tunggalnya Ishak. Minum cawan berarti: aku menyingkirkan pendapat sendiri, takluk dibawah kehendak Allah. Tuhan berkata, apakah kamu bisa tunduk kepada kehendak Allah seperti Aku tunduk kepada kehendak Allah? inilah cawan Tuhan. Orang yang ingin mendekati Allah, ingin mendapatkan kemuliaan, harus menaati kehendak hati Allah. (Vs.)

**Sumber : Bagaimana menjadi wakil kekuasaan Allah;
YPII, Watchman Nee.**

• MENGUASAI DIRI

Bahasa Inggris pembatasan diri dalam Galatia 5:23 Alkitab versi King James adalah terjemahan dari bahasa Ibrani *egkrateia*, yang berarti "penguasaan diri" atau "pengendalian hawa nafsu". Kata *egkrateia* ini berasal dari kata *kratos*, yang artinya "kekuatan" dalam bahasa Yunani yang diterjemahkan kuasa dalam bagian kedua dari Efesus 1:19-20 "dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya, yang dikerjakan-Nya di dalam Kristus dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya di sorga.."

Buah Roh penguasaan diri akan membuat kita mampu menyalibkan kedagingan kita dan dengan demikian mengenakan Galatia 5:24 "Barangsiapa menjadi milik Kristus ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya."

Tidak mungkin Allah menuntut dari anak-anak-Nya sesuatu yang mustahil mereka lakukan, sebaliknya Allah telah menyediakan bagi anak-anak-Nya benih-benih kekuatan dan penguasaan diri yang bersifat adikodrati. Yang perlu kita lakukan hanya menumbuhkan benih-benih tersebut agar menghasilkan kuasa kemenangan oleh Roh Kudus. Kuasa ini akan mengatasi semua usaha memperbaiki diri yang telah gagal pada masa lampau. Kuasa ini akan mengalahkan segala bentuk hawa nafsu yang ada dalam kehidupan pribadi orang-orang Kristen yang mau memiliki dan mau mempraktekkannya.

Orang beriman yang berusaha mencapai kesempurnaan - artinya yang berjuang untuk menjadi apa yang Allah harapkan dari dirinya - harus membatasi diri dalam segala hal. Itu termasuk penguasaan tubuh jasmani.

I Kor 9:24-27 "Tidak tahukah kamu, bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya! 25 Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi. 26 Sebab itu aku tidak berlari tanpa tujuan dan aku bukan petinju yang sembarangan saja memukul. 27 Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak."

Kata menguasai dalam ayat 27 merupakan terjemahan dari kata (Yunani) *doulageo* yang menurut Strong berasal dari gabungan dua kata (Yunani) yang berarti "menjadi mandor budak belian yang memerintah dengan keras", atau memperhamba (gambaran dari arti kata menaklukkan): menempatkan di bawah kuasa.

Sebagaimana halnya seorang budak tidak memiliki hak menurut undang-undang dan dituntut hukum untuk mematuhi tuannya, tubuh yang ditaklukkan harus taat kepada pemiliknya. Bila Roh Allah menguasai seseorang, Ia menuntut penguasaan diri dari orang tersebut.

Menurut Paulus, akibat dari keengganan menguasai diri adalah "ditolak". Bahasa Yunani yang dalam 1 Kor 9:27 Alkitab versi King James diterjemahkan dibuang adalah *adokimos* yang didefinisikan Strong sebagai "tidak diterima, yakni gambaran dari ditolak, tidak berguna, tidak diampuni karena sudah ditegarkan oleh dosa". Karena tidak memiliki penguasaan diri, banyak orang beriman telah terlempar keluar dari arena pertandingan untuk meraih mahkota yang tidak dapat binasa.

FUNGSI BUAH ROH PENGUASAAN DIRI

1. Membantu orang-orang beriman mengalahkan roh penyembahan berhala.

Dalam Perjanjian Lama, Allah melarang umat-Nya sujud menyembah dan beribadah kepada berhala. Bahasa Ibrani yang diterjemahkan beribadah adalah abad dan mengandung arti "bekerja (dalam konotasi apa saja):...memperbudak...tetap dalam belenggu" Memang benar bahwa tidak terlalu banyak orang percaya masa kini yang dicobai iblis untuk menyembah berhala dalam arti sujud menyembah di hadapan sebuah patung. Namun banyak orang Kristen yang menghadapi pencobaan untuk menyembah berhala dalam arti memperbudak diri dengan apa yang mereka berhalakan dalam kehidupan mereka. Apa yang mereka anggap amat berharga sehingga mereka rela "bekerja" keras untuk mendapatkannya, apa saja yang "memperbudak" mereka, apa saja yang "mengikat" mereka, itulah "berhala" mereka.

Dalam pandangan Allah, orang yang menyembah berhala melalui sikapnya yang serakah sama sekali tidak berbeda dengan orang yang sujud menyembah di hadapan sebuah patung.

Efesus 5:5 “Karena ingatlah ini baik-baik: Tidak ada orang sundal, orang cemar atau orang serakah, artinya penyembah berhala, yang mendapat bagian di dalam Kerajaan Kristus dan Allah.” Pada umumnya orang-orang beriman terjerumus ke dalam penyembahan “berhala-berhala” yang ada dalam hidup mereka melalui tindakan, pikiran, dan perasaan mereka.

Orang percaya juga dapat memeriksa apakah dirinya dicengkeram roh keserakahan dengan cara mengadakan evaluasi berapa banyak waktu yang digunakannya dalam menikmati berkat-berkat yang telah Allah karuniakan dalam hidupnya. Jika ia tidak bersikap hati-hati dan menjaga serta menguasai dirinya dalam segala hal (1 Kor 9:25), juga dalam waktu dan perhatian yang diberikannya terhadap berkat-berkat yang telah dikaruniakan Allah kepadanya, mungkin saja pada akhirnya ia malah menghamba pada pemberian tersebut, bukan kepada pemberinya.

Apa sajakah pemberian-pemberian Allah yang dapat menggoda manusia untuk menghamba kepada mereka?

a. Makanan adalah salah satu pemberian Allah, yang oleh beberapa orang beriman dinikmati secara serakah dan tanpa penguasaan diri. Dalam Matius 6:11 Yesus berdoa kepada Allah Bapa, "Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya," berarti Tuhan menghendaki kita untuk secukupnya menikmati makanan yang tersedia.

b. Tidur juga merupakan pemberian Allah yang dapat disalahgunakan dalam cara yang serakah dan tanpa penguasaan diri. Dalam Amsal 6:9 orang yang tidur sepuas-puasnya ditegur dengan pertanyaan ini: “Hai pemalas, berapa lama lagi engkau berbaring? Bilakah engkau akan bangun dari tidurmu?”

c. Kemakmuran. Allah senang jika hamba-Nya makmur. Namun dalam Matius 6:24, Yesus memperingatkan: “Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon.” Orang percaya tidak dapat melayani Allah dan uang atau hal-hal yang dapat dibeli dengan uang.

2. Untuk melawan roh percabulan.

Dalam 1 Kor 10:8, Rasul Paulus mengingatkan kita tentang nasib orang-orang Israel sambil memperingatkan: “Janganlah kita melakukan percabulan, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga pada satu hari telah tewas dua puluh tiga ribu orang.”

Dalam pandangan Allah persahabatan dengan dunia adalah perzinahan rohani. Orang-orang percaya yang mengasihi dunia dan terjerumus ke dalam dosa keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup pada hakikatnya sedang melawan Allah karena mereka melakukan perzinahan rohani.

Allah mau anak-anak-Nya menjadi suatu bangsa yang kudus. Oleh kasih karunia Allah, orang beriman masa kini memiliki kekuatan untuk hidup kudus sebagaimana Bapa di surga adalah kudus. Supaya diterima oleh Allah yang kudus, kita harus memisahkan diri dari pelbagai hal yang disenangi dan dikejar-kejar oleh orang-orang duniawi dan menyerahkan diri kita kepada Pencipta kita dalam iman dan kepercayaan penuh.

3. Untuk membantu orang-orang beriman untuk tidak mencobai Kristus.

Sekali lagi Paulus mengingatkan kita kepada orang-orang Israel lalu memperingatkan: "Dan janganlah kita mencobai Tuhan, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka mati dipagut ular." (1 Kor 10:9). Orang-orang Israel mencobai Kristus ketika mereka menentang orang yang ditetapkan Tuhan untuk memimpin mereka. (Bil 21:5-6).

Umat Israel berbicara melawan Tuhan dan melawan Musa yang telah ditahbiskan Allah menjadi pemimpin mereka. Akibatnya, Tuhan mengirimkan "ular-ular tedung" ke atas mereka.

Gal 5:19-21 “Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu—seperti yang telah kubuat dahulu—bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.”

Salah satu perbuatan daging adalah percideraan (ayat 20) yang diterjemahkan dalam Alkitab versi King James adalah pendurhakaan, dan mengandung arti hasutan untuk menentang atau pemberontakan terhadap pemerintah yang sah menurut hukum. Buah Roh penguasaan diri membuat orang-orang beriman mampu menaklukkan diri kepada orang-orang yang telah ditetapkan Allah menjadi pemimpin dalam kehidupan mereka. Demikian juga terjadi dalam struktur paling kecil, yaitu keluarga, anak-anak tunduk pada orang tua, istri tunduk pada suami.

4. Untuk membantu orang-orang percaya agar tidak bersungut-sungut.

Kita diperingatkan lagi oleh Paulus tentang umat Israel yang bersungut-sungut karena mengeluh akan nasib mereka dan pemimpin-pemimpinnya. Kedua macam cara bicara ini dibenci oleh Tuhan karena merusak iman orang percaya secara pribadi dan juga keutuhan jemaat. Maka itu lidah sangat berpengaruh dalam mengendalikan mulut kita agar tidak bersungut-sungut.

Dalam Galatia 5:15 dikatakan bahwa lidah jahat merupakan musuh yang paling berbahaya bagi jemaat. Kejahatan lidah mempunyai dampak langsung yang mematikan karena merusak dari "dalam". Bila seorang percaya menggerutu dan mengeluh tentang

pemimpin-pemimpin mereka atau tentang satu sama lain - meskipun keluhan mereka memang beralasan atau dapat dibenarkan - mereka sesungguhnya sedang meremukkan atau menghancurkan satu sama lain. Akibatnya, seluruh tubuh Kristus menderita.

Kuasa yang dibutuhkan untuk menguasai anggota tubuh yang dapat merusak orang-orang beriman ini hanya dapat diperoleh dari Roh Kudus.

CARA UNTUK MENGEMBANGKAN BUAH ROH PENGUASAAN DIRI

1. Belajar mengendalikan mulut mereka. (Yak 3:2-4).

Hubungan antara lidah dan roh seorang manusia tidak terpisahkan karena Yesus berkata: "Karena yang diucapkan mulut meluap dari hati." (Matius 12:34). Oleh sebab itu, orang percaya yang menjaga lidahnya sesungguhnya sedang menjaga hatinya.



2. Dengan memperkuat roh mereka (Gal 5:16-17).

Sebagai orang percaya, kita mempunyai tubuh dan roh. Unsur mana dari kedua segi ini yang paling banyak ia "beri makan" akan menjadi unsur yang menguasai dan akhirnya paling menonjol dalam hidupnya. Menurut Gal 5:17, daging dan roh "bertentangan" satu sama lain. Bertentangan artinya "cenderung bertolak belakang". Paulus tahu apa yang menjadi sumber buah Roh penguasaan diri. Itu sebabnya ia berdoa bagi orang-orang beriman di Efesus: "Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu.." (Efesus 3:16). Paulus menasihati orang-orang beriman untuk menguatkan roh mereka oleh Roh Allah karena ia tahu bahwa hanya manusia yang memiliki roh yang kuat dapat menguasai unsur kedagingan yang ada dalam dirinya.

Cara menguatkan dan meneguhkan roh kita melalui Roh Kudus:

a. Dengan menerima dan menyerap Firman Allah.

2 Pet 1:5-6, Sebagaimana yang kita baca dalam bagian Alkitab ini, pengetahuan mendahului penguasaan diri. Pengetahuan datang dari kerajinan mempelajari Firman Allah.

b. Melalui berbahasa Roh.

"Siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, ia membangun dirinya sendiri, tetapi siapa yang bernubuat, ia membangun Jemaat." (1 Kor 14:4). Membangun berarti "memperbaiki atau menyempurnakan"

c. Memuji Tuhan.

Pemazmur Daud berkata tentang Tuhan: “Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu telah Kauletakkan dasar kekuatan karena lawan-Mu, untuk membungkamkan musuh dan pendendam.” (Mzm 8:3).

Bahasa Ibrani yang diterjemahkan kekuatan dalam ayat ini mengandung arti "keberanian, keperkasaan, kuasa". Kekuatan yang terdapat dalam diri orang beriman ini cukup ampuh untuk membungkamkan atau melumpuhkan setiap musuh - termasuk kedagingan orang beriman itu sendiri.

3. Dengan menerima kasih karunia Allah.

Roma 5:1,2. Anugerah diartikan sebagai "kemampuan Allah untuk melakukan kehendak-Nya". Setiap orang beriman pernah mengalami suatu waktu dalam hidupnya dimana ia tidak memiliki penguasaan diri untuk melakukan kehendak Allah. Namun kita masing-masing dapat menemukan "anugerah untuk mendapatkan pertolongan kita pada waktunya".

Buah Roh penguasaan diri adalah wujud dari kemurahan hati Allah bagi anak-anak-Nya; pemberian Allah ini khususnya ditujukan kepada orang-orang yang dilanda perasaan bersalah dan kecewa karena tidak mampu melakukan kehendak Bapa. Apabila buah Roh penguasaan diri mulai ditumbuhkan, tuduhan hati akan lenyap karena Allah akan menggantikannya dengan kekuatan dan kemampuan untuk mengendalikan diri oleh kuasa Roh-Nya yang kudus. (May)

Sumber: “Membangun Karakter Anda”; Greg Zoschak.

• Chip Pada Manusia

Bilamanakah Chip dipasang pada manusia? Ternyata pemasangan chip pada manusia bukanlah hal baru bagi negara-negara maju. Contohnya Meksiko, pada awal tahun 2004 saja mereka sudah menerapkan penanaman Chip pada 160 petugas kepolisiannya.

Sebenarnya chip yang mereka pakai pertama kali dikembangkan oleh Digital Angle Corp. (tahun 1999) untuk digunakan pada ternak dan pengawasan hewan-hewan langka yang hidup di cagar-cagar alam Meksiko. Hewan-hewan tersebut diberi Chip agar memudahkan pemilik mengawasi keberadaan mereka melalui satelit.

Walaupun relatif Mahal chip tersebut ternyata efektif mendeteksi keberadaan hewan-hewan tersebut jika mereka tersesat dan dicuri, inilah yang mendorong warga Meksiko tertarik untuk menggunakannya. Awalnya Chip pada manusia digunakan untuk menyimpan data kesehatan seperti : nomor serial, nama, jenis golongan darah dan data kesehatan lainnya. Namun sejak tahun 2007 hingga kini permintaan penggunaan Chip kian meningkat.

Seperti ditulis Reuters yang dikutip detikinet (22/08/08), Masyarakat Meksiko dilanda ketakutan karena tingginya angka penculikan di sana. Sebagian dari mereka pun rela menghabiskan uang untuk mengimplan chip transmiter mungil tersebut di kulit sehingga jika sewaktu-waktu terculik, mereka bisa dilacak via satelit.

Menurut data resmi, jumlah penculikan naik sekitar 40 persen antara tahun 2004 dan tahun 2007 di Meksiko. Bahkan, negara itu dinilai sejajar dengan Irak dan Kolombia soal banyaknya kasus penculikan yang terjadi.

Untuk itulah, semakin banyak orang di sana, khususnya masyarakat kelas atas membeli chip yang dibuat perusahaan bernama Xega tersebut. Pihak Xega mengungkapkan, penjualan mereka terus melesat naik.

Perusahaan tersebut meletakkan chip seukuran padi di tubuh konsumen. Kemudian transmiter dalam chip mengirim sinyal radio pada perangkat GPS terpisah yang juga dimiliki klien, sehingga satelit bisa melacak lokasi pemakai.



Jika suatu ketika konsumen jadi korban penculikan, mereka tinggal menekan tombol di perangkat GPS untuk menghubungi Xega. Kemudian pihak Xega bakal melapor ke polisi untuk meminta bantuan.

Chip itu berharga sekitar Rp. 40.000.000,- dengan biaya tahunan Rp. 22.000.000,- Mahal memang, namun tampaknya para konsumen rela membayar demi rasa aman. Bayangkan saja, menurut biro penelitian ICESI, 7000 orang diculik di Meksiko tahun lalu dengan sebagian motif untuk mencari uang tebusan.



Foto di atas memperlihatkan Carlos Altamirano, seorang pegawai pemerintahan Mexico City, pada bulan Juli 2003 melakukan pemasangan verychip dilengannya, dimana kini dengan teknologi yang sama tersebut digunakan oleh umum dan ratusan orang lain.

Teknologi ini memang bukan hal yang baru. Tahun 1998, Kevin Warwick, seorang profesor cybernetic di Reading University - London, menanamkan sebuah chip di tangannya. Ini sebuah uji coba untuk melihat apakah komputernya bisa mengikutinya secara wireless dimanapun dia berada di gedung universitasnya.

Lalu Applied Digital Solutions, Inc. (ADS) yang bermarkas di Palm Beach mencoba dan mendorong percobaan untuk menanam chip di tangan dan tubuh manusia. Ukurannya cuma sebutir beras, namun dapat memuat banyak informasi seputar identitas pengguna

dan informasi lainnya. Oleh karena penanamannya yang cukup mudah, karena hanya ditanamkan dibawah kulit, maka chip tersebut menjadi lebih “masuk akal” untuk digunakan kelak oleh masyarakat umum.



Sejak serangan teroris terhadap gedung WTC pada 11 September 2001, makin banyak orang yang tertarik pada pengujian chip yang ditanam pada manusia. Mereka melihat bahwa para petugas penyelamat dan para korban tragedi September tersebut tidak dapat dikenali lagi, bahkan sebagian besar dari korban tersebut tidak diketahui keberadaannya. Namun dengan penanaman chip, diharapkan hal tersebut tidak perlu terjadi lagi. Keluarga akan segera mengetahui keberadaan dan nasib para korban, sebab segala identitas dan keberadaan mereka dapat selalu diketahui.

Markus 13:33 : "Hati-hatilah dan berjaga-jagalah! Sebab kamu tidak tahu bilamanakah waktunya tiba." (Vs.) Dari berbagai sumber.